

## PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PT XL AXIATA TBK PERIODE 2004-2008

Adistya Sekar Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas  
Telkom

---



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Tinjauan Terhadap Obyek Studi

#### 1.1.1. Sekilas tentang PT XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk. (“XL” atau “Perusahaan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan layanan umum.

Enam tahun kemudian, Perusahaan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerjasama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perusahaan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama dan berikutnya menjadi PT XL Axiata, dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar.

Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan layanan teleponi dasar bergerak seluler.

Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk Perusahaan. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh Axiata Group Berhad (“Axiata”) melalui Indocel Holding Sdn Bhd (86,50%) dan Emirates

Telecommunications Corporation (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd. (13,30%).

XL pada saat ini merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat. Layanan XL mencakup antara lain layanan suara, data dan layanan nilai tambah lainnya (*value added services*). Untuk mendukung layanan tersebut, XL beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT-2000/3G. XL juga telah memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup, Izin Penyelenggaraan Layanan Akses Internet (*Internet Services Protocol/ISP*), Izin Penyelenggaraan Layanan Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (*Voica over Internet Protocol/VoIP*), dan Izin Penyelenggaran Layanan Interkoneksi Internet (“NAP”). (Sumber: <http://www.xl.co.id/Portals/0/XL/investorrelations> diakses Minggu, 11 April 2010, 20:00)

### 1.1.2. Profil Perusahaan



Tipe:	Publik
Didirikan:	6 Oktober 1989
Letak Kantor Pusat:	Jl. Mega Kuningan Lot E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950 – Indonesia
Tokoh Penting:	Hasnul Suhaimi, Presiden Direktur
Industri:	Informasi & Komunikasi
Produk:	Satelit, Telepon Nirkabel Seluler, Aplikasi, Content & Datacomm, Properti dan Konstruksi.
Situs:	<a href="http://www.xl.co.id">http://www.xl.co.id</a>

### 1.1.3. Visi

Visi XL Axiata adalah menjadi juara seluler Indonesia memuaskan pelanggan, pemegang saham, dan karyawan.

### 1.1.4. Bidang Usaha

XL mengelompokkan produk dan layanannya menjadi dua.

TABEL 1.1  
PRODUK, LAYANAN, DAN FITUR XL

#### 1. *Consumer Solutions*

Produk	Layanan	Fitur
Prabayar XL	Layanan komunikasi seluler dengan teknologi terkini.  Fitur pengontrol pengeluaran.	Berbagai layanan nilai tambah ( <i>value added services</i> ), <i>data communication</i> atau internet dengan teknologi 2G, 3G, dan 3,5 G atau HSDPA ( <i>High Speed Downlink Packet Access</i> ), dan VoIP ( <i>Voice Over Internet Protocol</i> ).  Jelajah internasional di daerah tertentu.
Pascabayar XL	Layanan seluler yang unggul.	Layanan prabayar XL ditambah fasilitas jelajah

(sambungan)

	Fleksibilitas penagihan dan pembebanan otomatis kartu kredit untuk pelanggan.	internasional di lebih dari 140 negara.
Layanan Data XL	Layanan data mobile dan nirkabel.	BlackBerry dan modem nirkabel.

2. Business Solutions

Produk	Layanan	Fitur
Layanan Bisnis	Solusi total untuk berbagai kebutuhan telekomunikasi bagi peningkatan produktivitas dan efisiensi pelanggan korporat.	<p>Infrastruktur telekomunikasi, meliputi MLPS (<i>Multiprotocol Label Switching</i>) dan <i>Leased Lines</i> (Domestik dan Internasional).</p> <p>Layanan Komunikasi Data: Akses broadband Internet (<i>Fiber Optic</i>, 3G, HSDPA, BWA (Akses broadband nirkabel)/WIMAX (akses <i>microwave</i>), <i>Network Access Provider</i> (NAP), dan <i>Voice Over Internet Protocol</i> (VoIP).</p> <p><i>Voice communication</i>: CUG (<i>Corporate User's Group</i>), BlackBerry, SMS Bulk korporat, RBT korporat, Integrasi GSM PBX, dan Web2SMS.</p>

(Sumber: <http://www.xl.co.id/Portals/0/XL/investorrelations> diakses Minggu, 11 April 2010, 22:00)

#### 1.1.5. Strategi Bisnis Secara Umum

Kompetisi antar operator telekomunikasi di Indonesia telah mendorong XL untuk meningkatkan kinerja dan semakin fokus agar dapat menjadi yang terdepan. Sesuai dengan komitmen XL yaitu memenuhi harapan pelanggan seiring dengan peningkatan pendapatan yang pesat, Manajemen XL memulai suatu terobosan strategi di tahun 2009 dengan “*value beyond price*”.

Sepanjang 2009, strategi ini diimplementasikan berdasarkan prinsip berikut:

1. Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
2. Meningkatkan pengalaman pelanggan.
3. Memastikan pengelolaan beban jaringan yang memadai dan memaksimalkan kapasitas serta kualitas.
4. Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.
5. Menggunakan kesempatan dalam layanan data dan *Value Added Services*.
6. Meningkatkan efisiensi dalam sistem distribusi untuk menghasilkan jaringan distributor dengan kinerja yang tinggi, loyal, dan produktif.

Target strategis XL adalah menjadi operator telekomunikasi utama di Indonesia yang menyediakan beragam layanan dengan tarif terjangkau dan berkualitas tinggi dengan pilihan-pilihan yang “*Fun and Exciting*.”

(Sumber: <http://www.xl.co.id/Portals/0/XL/investorrelations> diakses Minggu, 11 April 2010, 23:00)

## 1.2. Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan adalah mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan terlihat pada tingkat pengembalian terhadap pemegang saham, sedangkan nilai perusahaan tergambar pada tingkat *Earning Per Share* yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Peningkatan tersebut dapat dicapai antara lain melalui kebijakan struktur modal yang dianut oleh perusahaan. Untuk itu diperlukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan, dimana hal itu akan meminimalkan biaya kesempatan modal dan memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham. Struktur modal yang optimal adalah keadaan dimana risiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang sehingga harga saham dapat dimaksimalkan. Dengan struktur modal yang optimal akan menghasilkan *financial leverage* yang menguntungkan bagi perusahaan, hal ini akan ditandai dengan tingginya tingkat *Earning Per Share* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam menghadapi persaingan dunia usaha, setiap perusahaan berusaha lebih unggul atau setidaknya bertahan dalam

persaingan tersebut. Untuk itu diperlukan suatu kemampuan dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Dalam memanfaatkan peluang bisnis tersebut, para pelaku bisnis harus mampu merencanakan suatu fungsi keuangan yang dapat memberikan atau bahkan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu perencanaan fungsi keuangan dalam perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai pembiayaan (sumber dana) yang tepat bagi perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan tersebut, sehingga memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Dalam perencanaan tersebut, diperlukan alternatif sumber dana yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan. Kebutuhan akan sumber dana perusahaan berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) perusahaan. Sumber pembiayaan dari dalam perusahaan adalah berupa ekuitas perusahaan yang terdiri atas modal disetor, agio saham, saldo laba (laba ditahan) dan selisih penjabaran kembali aktiva tetap. Sedangkan sumber pembiayaan dari luar berasal dari modal pinjaman (hutang) dan dapat juga modal sendiri dalam bentuk penerbitan saham preferen (*preferred stock*) ataupun saham biasa (*common stock*). Dan dalam penulisan skripsi ini, penulis memfokuskan pada sumber dana eksternal perusahaan dalam bentuk modal pinjaman (*financial leverage*).

Perusahaan perlu menentukan alternatif sumber dana yang

paling menguntungkan bagi perusahaan dengan membandingkan modal pinjaman/*financial leverage* dan modal sendiri. Namun perlu juga dipertimbangkan segala bentuk risiko yang harus dihadapi perusahaan terhadap alternatif sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan modal pinjaman/*financial leverage*, maka hal tersebut harus berdasarkan pada perhitungan yang tepat karena akan menimbulkan risiko adanya beban bunga tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan tanpa memperdulikan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam hal ini akan mempengaruhi tingkat *Earning Per Share*/EPS. Semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar pula beban bunga tetap yang menyertainya, dan semakin tinggi pula risiko tidak terbayarnya pinjaman tersebut, sehingga meningkatkan ketidakpastian tingkat pengembalian bersih yang diterima pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan hutang ini akan menguntungkan dan akan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham jika perusahaan mampu menutupi biaya yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut.

*Earning Per Share* merupakan salah satu ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan para pemegang saham atau menggambarkan tingkat balas jasa bagi pemegang saham. Penggunaan komposisi hutang menimbulkan beban tetap yang akan mempengaruhi tingkat EPS yang diterima oleh pemegang saham.

Tingkat laba perusahaan yang semakin meningkat akan menaikkan kepercayaan pemegang saham. Untuk itu perusahaan

perlu merencanakan tingkat perolehan laba agar laba yang diterima pemegang saham meningkat dengan menggunakan komposisi hutang yang tepat. Analisis ini dapat mempengaruhi penentuan komposisi hutang yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Mengingat masalah *financial leverage* PT XL Axiata Tbk cukup menarik untuk dibahas, maka penulis ingin menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul "***Pengaruh Financial Leverage terhadap Earning Per Share pada PT XL Axiata Tbk Periode 2004-2008 (Studi kasus pada PT XL Axiata Tbk).***"

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2004 – 2008?
2. Bagaimana perkembangan *financial leverage* dan EPS serta EBIT pada *indifference point* PT XL Axiata Tbk periode 2004 – 2008?
3. Berapa besar pengaruh *financial leverage* terhadap EPS pada PT XL Axiata Tbk periode 2004 – 2008?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah terdahulu, skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan:

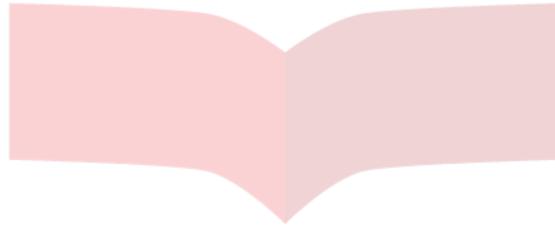
- a. Struktur keuangan pada PT XL Axiata Tbk periode 2004– 2008.
- b. Perkembangan *financial leverage* dan EPS serta EBIT pada *indifference point* pada PT Axiata Tbk periode 2004– 2008.
- c. Seberapa besar pengaruh *financial leverage* terhadap EPS pada PT XL Axiata Tbk periode 2004 – 2008.

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi investor dan calon investor dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
2. Bagi manajer keuangan agar dapat lebih memahami dan mengambil langkah-langkah yang perlu menyangkut *financial leverage* dalam perusahaan.

3. Bagi penulis penelitian ini digunakan sebagai tambahan ilmu dan wawasan tentang *financial leverage*.
4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya, khususnya bagi peneliti lain yang berminat mempelajari masalah yang sama.



13  
Telkom  
University

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### 5.1 Kesimpulan

##### 1. Struktur Keuangan

Struktur keuangan selama lima (5) tahun terakhir periode 2004-2008 pada PT XL Axiata Tbk setiap tahunnya selalu berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena tingkat hutang jangka pendek (*short term liabilities*), hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*equity*) mengalami perubahan tiap tahunnya. Perusahaan menekankan pada porsi yang lebih tinggi dalam menggunakan hutang jangka panjang untuk pendanaan perusahaan daripada menggunakan hutang jangka pendek.

##### 2. Perkembangan *Financial Leverage* dan EPS serta EBIT pada *Indifference Point*

Peningkatan *financial leverage* yang diikuti dengan peningkatan EPS hanya terjadi pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Sedangkan pada tahun 2006-2008, meskipun komposisi hutang yang digunakan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, EPS yang diterima oleh pemegang saham justru mengalami penurunan.

Pada umumnya analisis EBIT – EBIT *indifference point* yang dilakukan Penulis pada PT XL Axiata Tbk menunjukkan EBIT yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dari pada EBIT *indifference point*, hal ini menunjukkan bahwa PT XL Axiata Tbk menggunakan komposisi hutang yang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) sebagai sumber pembiayaan untuk memperoleh laba yang maksimal, namun kenyataannya pada PT XL Axiata Tbk penambahan *financial leverage* tidak selalu menjadikan EPS ikut meningkat.

### 3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa hubungan antara *financial leverage* dan EPS perusahaan adalah negatif dan sangat lemah. Hal ini menunjukkan kenaikan *financial leverage* akan diikuti dengan penurunan EPS perusahaan atau sebaliknya. Koefisien determinasi PT XL Axiata Tbk sebesar 2.20%, artinya *financial leverage* terhadap kenaikan EPS sebesar 2.20 %, sedangkan sisanya 97.80 % merupakan dari faktor-faktor yang tidak dapat dijelaskan. Dapat disimpulkan bahwa struktur pendanaan dengan menggunakan *financial leverage* pada kasus PT XL Axiata Tbk berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana pada riset sebelumnya *financial leverage* berpengaruh positif terhadap EPS.

## 5.2 Saran

Dari uraian kesimpulan, Penulis mencoba memberikan saran untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terdapat pada PT XL Axiata Tbk diantaranya:

1. Komponen dalam menggunakan *financial leverage*/hutang oleh perusahaan sebagai alternatif sumber pembiayaan harus dilakukan secara cermat dan tepat. Karena beban bunga hutang yang terlalu besar akan menurunkan laba dan pada akhirnya akan menurunkan EPS yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini berlaku pada keputusan jangka pendek.
2. Untuk tahun mendatang sebaiknya perusahaan lebih selektif dalam mengatur pengeluaran modal, karena ekspansi *coverage* dan peningkatan kapasitas telah selesai. Sedangkan untuk pendanaan, sebaiknya perusahaan tidak menambah pinjaman baru, kecuali untuk *refinancing*.
3. Perusahaan yang telah *go public* serta menggunakan hutang/*financial leverage* sebagai sumber pembiayaannya, sebaiknya melakukan penelitian baru untuk menentukan titik maksimal penggunaan hutang yang aman. Dimana penambahan hutang tersebut dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.